

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Iklim kehidupan berbangsa dan bernegara, sektor pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengonstruksikan pembangunan dan perkembangannya. Keberadaan pendidikan seperti anak kunci yang akan membuka pintu gerbang menuju alam masa depan yang lebih baik. Sebab dalam pendidikanlah terjadi proses perekayasaan dan “pembentukan” manusia menjadi sumber daya yang berkemampuan sesuai dengan rumusan tujuan yang ditetapkan. Pendidikan merupakan hal yang urgen dalam menentukan maju mundurnya suatu Negara, oleh karena itu pendidikan lah salah satu wadah untuk merubah perilaku seseorang bisa menjadi lebih baik.

Pendidikan adalah salah satu wadah terbesar untuk menciptakan moral peserta didik, bukan hanya sekedar memindahkan pengetahuan ke peserta didik tetapi diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten, utuh, mandiri , terampil, serta professional. Pendidikan merupakan suatu pengembangan ilmu pengetahuan yang tepat sepanjang kehidupan, baik melalui upaya langsung dari keluarga, masyarakat, maupun sekolah.

Menurut Suprihatiningrum (2013:23) guru dikenal *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis talim. Artinya guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik

mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaanya mengajar (hanyamenekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Namun, pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas.

Guru disebut sebagai professional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orangtua untuk ikut mendidik anak. Guru dalam hal ini juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta surat ini untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam membentuk, mempengaruhi dan sebagai figur yang baik untuk peserta didik di suatu sekolah. Seorang pendidik atau guru adalah pelita, pencerah, pemberi jalan untuk peserta didiknya. Guru bagaikan lentera di kegelapan yang menyinari suatu jalan yang berliku liku guna untuk mengantarkan kepada suatu puncak dimana siswa merasakan nikmatnya suatu hasil yang mereka usahakan sekian lama bersama seorang guru demi meraih suatu impian ataupun cita cita yang mulia.

Kompetensi kepribadian guru merupakan suatu komponen yang harus ada pada seseorang pendidik, karena setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang, selama hal itu dilakukan dengan penuh kesadaran. Di dalam Sekolah SMKN 5 Malang terdapat peristiwa, dimana seorang guru sangat diremehkan bahkan nyaris semua siswa satu kelas tidak mendengarkan apa yang di jelaskan oleh sang guru, dan dalam masalah ini di dukung oleh berita yang dilangsir dalam beritanya yang beredar

dari berita harian detik.com yang ditulis oleh Ristu Hanafi pada (jum'at 22 februari 2019, 08:43 WIB) dan sudah tersebar di berbagai media baik berita ataupun video terkait guru yang mendorong seorang guru yang dilakukan oleh murid SMKN 3 Yogyakarta, di dalam beritanya Ristu Hanafi penulis berita mengatakan “salah seorang siswa, yakni Os, terlihat agresif mendorong gurunya untuk merebut hp yang dia rampasnya” melihat hal itu tentu kedua belah pihak memiliki masalah di dalam dirinya, bisa disimpulkan bahwa, siswa yang tidak memiliki moral baik sehingga berani melakukan hal yang seharusnya tidak dilakukan oleh siswa atau gurunya yang tidak memiliki kepribadian sebagai seorang guru, sehingga guru mudah sekali diremehkan.

Dala bukunya E. Mulyasa (2013:117) kompetensi kepribadian guru tidak seharusnya diremehkan seperti itu, dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, kompetensi kepribadian adalah guru yang memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. pribadi guru memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi siswa. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua ini menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh Siswa dalam proses pembentukan pribadinya. Oleh karena itu wajar, ketika orang tua

mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah akan mencari tahu dulu siapa guru-guru yang akan membimbing anaknya.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap Progres pertumbuhan dan perkembangan pribadi para siswa, Karena Kompetensi kepribadian ini memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat Urgen dalam membentuk kepribadian Siswa, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya.

Sehubungan dengan hal itu setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana seorang guru menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Untuk kepentingan tersebut, dalam bagian ini dibahas berbagai hal yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Menurut Anurahman (2010:89) Faktor penyebabnya ada pada diri seorang guru ataupun ada pada di peserta didik, Ada pada seorang guru dikarenakan seorang guru belum memiliki sifat kepribadian yang baik, sehingga seorang guru mudah diremehkan, karena kepribadian seorang guru adalah sebagai figure contoh bermoral oleh Siswa. Ada pada Siswa dikarenakan kemungkinan Siswa tidak menghayati apa apa yang dicontohkan oleh seorang

guru. Banyak sekali factor penyebab terjadinya peserta didik melawan guru. Menurut teori behaviorisme bahwa pembelajaran yang menekankan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon.

Kompetensi kepribadian guru merupakan sentral dari terbentuknya karakter Siswa, jika melihat permasalahan di atas tentu dampaknya sangatlah besar, bukan hanya melibatkan guru, tapi sekolah, keluarga ataupun masyarakat, karena semua elemen pendidikan ikut membentuk perilaku Siswa. Dampak selanjutnya akan menjadikan Siswa yang mental pemberontak, dimana mental itu akan meresahkan masyarakat, yang menjadikan dampak buruk kepada keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar, teman bergaul dll.

Adapun permasalahan moral diatas bertujuan untuk mensinergikan antara guru atau pendidik dengan Siswa, sehingga kedua belah pihak saling membutuhkan dalam kebaikan, tentu bertujuan untuk menghilangkan moral buruk pada Siswa di Indonesia. Dari permasalahan tersebut peneliti ingin meneliti tentang “Pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam terhadap moral siswa di SMKN 5 Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah yaitu apakah ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam terhadap moral siswa di SMKN 5 Malang?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menjelaskan ada tidaknya pegaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam terhadap moral Siswa di SMKN 5 Malang.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah setidaknya hasil dari penelitian dapat memberikan sumbangsih dan kontribusi tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam terhadap moral siswa di SMKN 5 Malang. Dalam penelitian terdapat dua manfaat yang bias diambil, diantaranya:

1. Secara teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan terkait kebenaran teori mengenai adanya pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam terhadap moral Siswa.
 - b. Memberikan sumbangsih pemikiran bagi dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan moral siswa kepada guru, masyarakat, lingkungan sekolah, maupun keluarga.
 - c. Diharapkan dari penelitian bermanfaat yang berguna sebagai acuan kepada penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam terhadap moral siswa.
2. Secara praktis
 - a. Bagi sekolah

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran, serta menjadi bahan evaluasi dan inovasi

dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam dan moral siswa.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terutama dalam menumbuhkan moral pada Siswa sehingga moral kedepanya akan lebih baik.

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai gambaran serta pengaruh kompetensi kepribadaian guru pendidika agama islam terhadap moral siswa. Serta menambah bekal bagi peneliti yang nantinya menjadi seorang pendidik ketika melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

E. Asumsi Dasar Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai asumsi dasar sebagai berikut:

1. Bahwa kompetensi kepribadian guru sangatlah berpengaruh terhadap moral siswa.
2. Guru adalah sebagai poros pembelajaran yang salah satunya sebagai figur bermoral siswa.
3. Dilihat dari fokus penelitian bahwasanya diluar dari dua factor tersebut diabaikan dalam penelitian ini. Sehingga peneliti tidak berhak melihat diluar dari dua factor tersebut.

F. Batasan Istilah

Mengenai judul diatas, dalam penelitian ini penulis menjelaskan pengertian dari kalimat judul skripsi tersebut yaitu:

1. Kompetensi kepribadian guru

Dalam hal ini akan dikutip dari pendapat Jamil Suprihatiningrum (2013:106), Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal atau individu yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Sudah seharusnya guru memiliki kepribadian yang baik sesuai citra masyarakat, agar mampu menciptakan lingkungan sekitarnya menjadi lebih baik.

Dalam bukunya Mulyasa (2013: 117) dijelaskan bahwa, Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Menurut Syaiful Sagala (2009: 33) Sudah menjadi keyakinan bahwa orang tua pasti memilihkan seorang guru yang memiliki sikap yang baik, karena hal itu akan membentuk jiwa anaknya dalam perkembangan setiap fasenya. Kompetensi kepribadian guru adalah memiliki kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian, mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa dan berakhlak mulia.

Kompetensi kepribadian guru adalah memiliki kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian, mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa dan berakhlak mulia. kemampuan personal seperti kepribadian yang mantap, dan

stabil, dewasa, arif, berwibawa dan berakhlak mulia ini harus ada dalam diri seorang pendidik atau seorang guru.

2. Moral

Menurut Muhammad Takdir Ilahi (2015:182) Moral adalah suatu ajaran ajaran atau wajangan, patokan-patokan atau kumpulan peraturan baik lisan maupun tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik. Namun ada pengertian lain seperti moral kebiasaan manusia yang telah disepakati bersama, seperti cara berpakaian, tatakrama, dan lain lain. Dengan demikian keduanya memiliki pemahaman yang sama terkait moral.

Menurut Nurul Zuriah (2015:17) Moral berarti adat kebiasaan yang berlaku di lingkungan maupun masyarakat, bisa dipahami bahwa moral di setiap tempat bisa saja berbeda tetapi ada moral yang berlaku dalam semua tempat. Oleh karena itu dalam hal ini peneliti memfokuskan kepada moral yang berada di lingkungan sekolah yang berlingkup kepada siswa.

Mengenai Batasan masalah peneliti menitikberatkan pembahasan kepada Pengaruh kompetensi kepribadian guru dan moral siswa. Adanya pembatasan masalah penelitian dikarenakan terbatasnya waktu dan tenaga dalam melaksanakan penelitian ini. Penelitian ini Lebih membahas tentang kompetensi kepribadian guru dalam lingkup pendidikan Agama Islam dan moral siswa dalam lingkungan sekolah.